

---

---

## ANALISIS PEMBELAJARAN LURING DI MADRASAH ALIYAH MATLA'UL ANWAR PONTIANAK

Pujo Sukino<sup>1</sup>, Fivi Irawani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak, Jalan  
Ampera nomor 88 Pontianak

<sup>1</sup>Alamat e-mail pujosukino@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Luring di Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *study survey*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini panduan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian (1). Perencanaan pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan guru mapel sejarah menyiapkan perangkat pembelajaran luring yang dilaksanakan pada awal sekolah diwajibkan untuk tidak tatap muka pada semester genap 2020 dan di lanjutkan sampai genap 2021. (2). Pelaksanaan model luring pada mata pelajaran sejarah guru menyiapkan materi dan soal soal untuk di kerjakan siswa pada setiap kali pertemuan. Langkahnya yaitu guru memberikan soal dan materi kepada guru piket kemudian ketua kelas mengambil materi dan soal soal tersebut, kemudian ketua kelas membagikan kepada semua siswa untuk di kerjakan pada jam mata pelajaran sejarah. (3). Pada mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak guru menemukan beberapa kendala antara lain: a.) waktu pembelajaran yang terbatas. b). motivasi siswa yang kurang atau. c). tidak ada media yang dapat digunakan karena siswa tidak dibekali media. d). guru sulit memberikan pemahaman kepada siswa. e). sulit mengontrol kemampuan siswa yang sesungguhnya Karena bisa jadi saat mengerjakan tugas siswa saling kerjasama sehingga nilai nilai tugas banyak yang tinggi.

**Kata Kunci:** Analisis, Pembelajaran Luring.

### Abstract

*Research aims to understand learning offline in Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak. This research uses the method descriptive with study survey. An instrument used in this research an interview guide and documentation. (1). Learning planning offline the eye the history lesson in the covid 19 of Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak been going very well this is proven by maple history teachers prepare a device learning offline that was conducted early schools in required to not face to face in the first half of the even 2020 and in continue fill up to the brim 2021. (2). The implementation of the offline model in the history subject, the teacher prepares material and questions for students to work on at each meeting. The step is that the teacher gives questions and materials to the picket teacher then the class leader takes the material and questions, then the class leader distributes it to all students to work on during the history lesson. (3). In the history subject at Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak the teacher found several obstacles, including: a.) limited learning time. b). lack of student motivation or. c). there is no media that can be used because students are not provided with media. d). teachers find it difficult to provide understanding to students. e). it is difficult to control the actual abilities of students because it could be that when doing assignments students cooperate with each other so that the value of many assignments is high.*

**Keywords:** Analysis, Offline Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mana melalui dunia pendidikan akan menjadi tumpuan masyarakat untuk membina diri agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka

peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu memelihara dan mempertahankan identitas bangsa.

Seperti yang kita ketahui Pandemi yang terjadi pada saat ini mengubah wajah pendidikan yang ada. Pendidikan mengalami situasi yang sangat kritis, banyak pihak yang tidak bisa berbuat banyak. Ancaman *loss generation* juga menjadi momok yang menakutkan pada masa ini. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melihat pentingnya mengupas tentang pembelajaran luring terkhususnya pembelajaran di daerah tertinggal di tengah ganasnya gempuran covid-19 dan Era Industri 4.0.

Indonesia salah satu negara yang turut merasakan keganasan virus corona mengumumkan secara resmi bahwa virus corona sebagai bencana nasional non alam (Kepres Nomor 12, 2020). Dan akibat keganasan virus corona ini membuat hampir seluruh negara di dunia mengalami kesedihan yang mendalam karena banyaknya korban yang merengas nyawa (Mahase, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat pandemi covid-19 memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan menerapkan model atau metode pembelajaran pada masa darurat covid-19 dengan tujuan agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil observasi secara langsung atau dari berbagai sumber literature, *survey* dan wawancara penulis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sangat variatif. Ada pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan, ada yang menerapkan pembelajaran luring atau luar jaringan dan ada yang menerapkan pembelajaran campuran. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla'ul Anwar Pontianak.

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet atau pun internet itu sendiri (Jenri Ambarita, dkk 2020:5). Selanjutnya Adapun luring menurut Sunendar, dkk. dalam Malyana. (Jurnal ilmiah pendidikan dasar Indonesia). dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan computer.

Menurut Jenri Ambarita, dkk (2020) menyatakan metode pembelajaran luring yang cocok selama masa pandemi adalah sebagai berikut : a) *Outdoor class* adalah aktifitas pembelajaran yang

dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan yang dapat menambah aspek kegembiraan, kesenangan bagi peserta didik dan bagi pendidik. Secara tidak langsung pembelajaran diluar kelas juga akan menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam diri peserta didik. Kecintaan akan lingkungan dan nilai spiritual melalui keindahan alam ciptaan Tuhan peserta didik akan memahami bahwa Tuhan begitu luar biasa menciptakan alam semesta untuk dinikmati oleh setiap makhluk hidup, b) Home Visit Method, seperti halnya metode lain, *home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Penerapan *metode home visit* di masa adaptasi kebiasaan baru dilakukan dengan kesepakatan sekolah dengan atas ijin dari orang tua siswa, c) Integrated Curriculum, Metode pembelajaran model *integrated curriculum* atau bisa disebut dengan kurikulum terpadu berasal dari istilah “integrasi” yang bisa diartikan sebagai penyatuan, perpaduan, penggabungan dari satu objek dengan objek lain. Pada *integrated curriculum* pembelajaran dilakukan secara terpusat pada satu topik bahasan yang diangkat.

Berdasarkan pendapat di atas maka metode pembelajaran luring adalah metode pembelajaran yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Dan menurut Jenri Ambarita, dkk (2020) mengatakan metode pembelajaran luring yang cocok selama masa pandemi adalah *outdoor study*, *project based learning*, *shift method learning*, *home visit method*, *integrate curriculum*.

Setiap metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan metode pembelajaran luring. Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinkan namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Sejalan dengan hal tersebut

Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dalam kurikulum 2013 menyebutkan sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini. Pembelajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah, juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur suatu bangsa. Kedua hal ini tidak akan memiliki arti yang sangat penting bagi siswa pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Sebagaimana Sartono Kartodirdjo dalam (Aman 2011:100) menyatakan fungsi pembelajaran sejarah sebagai berikut: a) Untuk membangkitkan minat kepada sejarah tanah

airnya, b) Untuk mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional, c) Memberi pola berpikir secara rasional, kritis, dan empiris, dan d) Mengembangkan sikap untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan Kualitatif. Sujarweni (2014:11) mengemukakan bahwa penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Bentuk deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Pontianak.

Bentuk penelitian yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih akan memungkinkan suatu penelitian akan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian menggunakan bentuk penelitian *Survey*. Sukardi (2015:193) mengatakan “Model Penelitian *Survey* merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi”.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa aktif yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah dan beberapa siswa dari kelas XI dan XII yang sudah peneliti tentukan.

Menurut Sugiyono (2017:329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambarmisalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain- lain.. Teknik ini hanya digunakan sebatas teknik pendukung untuk mengambil data berupa gambar dalam proses penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah: 1). Pedoman Wawancara, menurut Aziz (2016:317) “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru, dan siswa. 2.)

Dokumen. dalam penelitian ini dokumen yang diambil yaitu berupa foto pembelajaran. Silabus dan RPP pada mapel sejarah.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana komponen Reduksi data dan sajian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpul data. Setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, berinteraksi.

Trianggulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber Menurut Zulfadrial (2012:95 “Trianggulasi adalah Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah tahap pengumpulan data selesai maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, pada pengolahan data kegiatan penelitian adalah membuat sajian data dari hasil informasi yang di peroleh melalui alat pengumpul data dilapangan guna untuk memperoleh fokus dan sub sub masalah penelitian ini, yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

### **Perencanaan pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Pontianak**

Tahap perencanaan dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung, tahap perencanaan merupakan suatu tahap merancang suatu proses yang akan dilakukan. Perencanaan digunakan sebagai acuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan hasil belajar yang ingin dicapai adalah melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran disekolah terkait pedoman dalam kurikulum 2013 dimana setiap semester wajib membuat perangkat pembelajaran, maka dimasa covid 19 pun guru tetap harus membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini seperti yang peneliti Tanyakan terkait pembuatan perangkat pembelajaran, Ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd (wawancara 30 Juni 2021) menyatakan: “*saya tetap*

*buat RPP karna merupakan hal utama perangkat yang paling utama kalau mau mengajar karna poinnya RPP, dimana kita mau memberikan sesuatu harus sesuai RPP”.*

Dalam konteks yang sama waka kurikulum ibu Desi Ustizah,S.Pd (wawancara 3 Agustus 2021) juga menyuruh para guru untuk membuat perangkat pembelajaran. *“Itu pasti. Tiap semester menyuruh guru membuat RPP, biasa ada guru membuat perangkat untuk setahun”.*

Perangkat pembelajaran dibuat di awal semester oleh guru mapel supaya pembelajaran dapat terarah sesuai dengan RPP. Dalam proses pembuatannya guru biasa mengalami kendala hal ini seperti yang diutarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd : *“ Kalau kendala awalnya pasti kita bingung mau model apa metode apa yg sesuai, itu yg pasti, ada perubahan lagi ga”* Dimasa pandemi covid 19 perangkat pembelajaran disesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung seperti yang diutarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“Iya sesuai dg kondisi Covid yg kita buat perangkat darurat. Kita buat perangkat normal juga dan tapi juga buat luring. Jadi ada KD yang dipotong atau dikurangi, kita merevisi ulang dari perangkat yg normal”.*

Hal serupa juga diutarakan waka kurikulum ibu Desi Ustizah,S.Pd menyatakan bahwa:

*“Ada di suruh buat dua buah. Satu RPP luring satu RPP normal*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru mapel sejarah telah membuat perencanaan yang baik dalam menghadapi pembelajaran luring pada masa covid 19. Pembelajaran luring yang dilakukan di MA Matla’ul Anwar guru juga telah melaksanakan perencanaan dengan baik yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran khusus dalam situasi covid 19. Dengan adanya rencana pembelajaran luring maka kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 dapat berjalan dengan baik dan efektif. Guru mapel sejarah menyiapkan perangkat pembelajaran luring yang dilaksanakan pada awal sekolah diwajibkan untuk tidak tatapmuka pada semester genap 2020 dan dilanjutkan sampai genap 2021.

### **Pelaksanaan pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Pontianak**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan harus dilaksanakan dan dirancang secara baik. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran haruslah bersifat praktis berupa gambaran menyeluruh dalam proses pembelajaran. Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok tepat dan jitu tidak mungkin tujuan akan tercapai.

Dalam pembelajaran luring dimasa covid 19 pada mapel sejarah pelaksanaannya sesuai dengan yang di utarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“Pembelajarannya untuk awal awal menggunakan pembelajaran materi dan beri soal. Jadi Kita tidak dibolehkan tatap muka. Jadi misalnya minggu ini materi minggu depan soal, nanti soal diberikan ke guru piket dan keting yg ambil soal ke guru piket. Selanjutnya pas genap 2021 kita tatapmuka terbatas. Penyampaian materi ceramah”*

Hal senada juga diutarakan ibu Desi Ustizah,S.Pd; *“ Luring kami, guru piket nunggu dimeja piket. Ketua kelas semua menuju guru piket ambil tugas,ketua ambikan tugas nanti berikan ke kawan kawannya lalu dikerjakan di pondok mereka . nanti pas jam berakhir ketua kelas kumpulin lagi ke guru piket tugas punya kawan kawannya. Mereka kumpulnya di Aula yg putri. kalau putra dimasjid. Mereka ga pegang hp kalau disini. Jadi usaha sendiri cari jawaban tugas. Cuma sekarang ini yang semester genap ada tatap muka satu mapel satu jam. Setiap hari. Yang semester sebelumnya hanya penugasan aja pembelajarannya”.*

Hal ini sesuai juga dengan yang diutarakan siswa atas nama Lia dan Hafifah kelas XI mengatakan ; *“Kami Masuk jam 9.00 pagi sampai jam 11.00. Pembelajarannya diwakilkan keketua kelas dikasih tugas oleh guru dengAn mengambil tugas ke guru piket. Lalu dibagikan ke kami dan dikerjakan tugasnya pada saat itu. Nanti jika sudah selesai ketua kelas mengumpulkan kembali tugas yang sudah dikerjakan ke guru piket.”*

Hal senada juga diungkapkan siswa atas nama Widia dan Nurani kelas XII mengatakan: *“Kami mulai tugas pertama jam 9.00 jadi ketua kelas ambil tugas ke guru piket lalu diberikan ke kelas masing masing dan dikerjakan, nanti jam ke dua dikumpulkan dan ambil tugas ke dua lalu dibagikan dikelas dan nanti jam 11.00 dikumpulkan kembali ke guru piket. Kemudian saat semester ini ada pembelajaran yang tatap muka namun waktunya sebentar, guru hanya jelasin inti inti materi saja tidak menjelaskan panjang lebar.”.*

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran luring seperti yang di utarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“ pertama materi yang akan diajar sesuai KD. apakah dapat diterima dan dipahami siswa karena tak semua paham karena tak ada tatapmuka. Dan yang pas tatap muka terbatas penyampaian materi karena waktu terbatas. Terus kita menyiapkan soal. LKS, jadi mesti ada materi dan tugas “.*

Selanjutnya waktu yang diberikan dalam pembelajaran sejarahseperti yang diutarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“ 1 kali pertemuan 60 menit. 1 mapel 1 jam. Padahal kalau normalnya 2 jam.jadi karna ada sejarah peminatan dan sejarah wajib maka jatahnya 2*

*jam seminggu yang seharusnya 4 jam dalam kondisi normal. Dan hari pemebelajarannya berbeda untuk sejarah wajib dan peminatan.”*

Dalam pembelajaran selama luring tidak ada media yang bisa guru berikan karena hanya penugasan pada awal masuk masa pandemic covid 19. Terkait motivasi siswa selama pembelajaran luring ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“Otomatis menurun dan banyak keluhan kesah, kurang semangat karena tiap hari dikasih materi soal. Jadi bosan,”*

Berkaitan dengan hasil belajar selama luring ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd ; *“Nah yang biasa rajin kadang turun. Yg malas kadang naik.”* Hal senada juga diutarakan waka kurikulum ibu Desi Ustizah,S.Pd mengatakan *“Untuk sekarang lebih bagus mungkin kalau sesama merka lebih enak ngerjakan mungkin bisa jadi meraka kerjasama. Karna guru ga ada mengawasi mereka, jadi sesame mereka aja yang ngerjakan soal ulangan.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran luring yang diterapkan di MA Matha’ul Anwar menggunakan metode penugasan dan pembelajaran diluar kelas. Selama pembelajaran luring siswa diberikan materi dan tugas yang mesti dikerjakan setiap pertemuannya. Tidak ada tatapmuka langsung dengang guru selama setahun awal sejak covid 19. Pada semester ke 3 barulah pembelajaran menggunakan tatapmuka terbatas di kelas.

Pelaksanaan model luring pada mapel sejarah guru menyiapkan materi dan soal soal untuk di kerjakan siswa pada setiap kali pertemuan. Langkahnya yaitu guru memberikan soal dan materi kepada guru piket kemudian ketua kelas mengambil materi dan soal soal tersebut, kemudian ketua kelas membagikan kepada semua siswa untuk dikerjakan pada jam mapel sejarah. Disini dalam pembelajaran luring siswa mengerjakan tugas dari guru tidak didalam kelas melainkan di Aula bagi siswa perempuan dan di masjid yang ada dipondok pesantren Matla’ul Anwar bagi siswa laki laki.

Waktu dalam pengerjaan tugas pada pembelajaran luring mapel sejarah yaitu dua jam pelajaran dengan durasi waktu hanya 60 menit. Pelaksanaan model outdoor class ini diterapkan pada MA Matla’ul Anwar selama 2 semester yaitu pada genap 2020 dan ganjil 2021, sedangkan pada genap 2021 sudah menerapkan luring model tatapmuka terbatas dikelas.

### **Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Pontianak**

Palaksanaan pembelajaran tak lepas dari kendala, kendala yang dihadapi guru tentunya berbeda beda begitu juga dalam pembelajara luring kendala yang dihadapi guru lebih spesifik Dalam penelitian ini ada bebrapa hal yang ditanyakan kepada narasumber terkait kendala. Seperti



yang di utarakan ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd terkait kendala nya yaitu ; “ *Tidak efektif, maksimal. Waktu terbatas materi tak tersampaikan semua.*”

Hal serupa juga diutarakan ibu Desi Ustizah,S.Pd menyatakan; “*Sebagai guru tak bisa maksimal sampaikan materi. Terus anak anak hanya kasih soal jadi mereka ga maksimal pemahamnya.*” Hal serupa juga di utarakan oleh siswa atas nama Lia dan Hafifah kelas XI mengatakan : “*Kita tu ga paham dengn materi karna tidak dijelaskan*”

Siswa kelas XII atas nama widia dan nurani juga mengatakan : “*Kurang paham materi, waktunya kurang.*” Dari banyak kendala yang dihadapi namun guru tetap berusaha untuk mengatasinya supaya pemebelajaran luring tetap berjalan. ibu Prima Ananda Putri Nurpalupi.S.Pd mengatakan untuk mengatasi kendalanya yaitu; “*Misalnya murid yang rajin kita pendekatan untuk bertanya jika tak paham biar nanti dia sampaiakn ke kwananya.*”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dihadapi guru mapel sejarah selama pembelajaran luring, misalnya waktu yang terbatas. Sulit memberikan pemahaman kepada siswa dan motivasi yang rendah. Proses belajar dan pembelajaran tidak lepas dari masalah atau kendala. Guru sering menemui kendala dalam pembelajaran menggunakan model apapun itu. Hal ini merupakan hal yang wajar karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu halnya dengan model pembelajaran luring tentu juga guru menemui bebrapa kendala dalam proses pembelajarannya.

## **SIMPULAN**

Secara khusus hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran luring mata pelajaran sejarah pada masa Covid 19 di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Pontianak sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan guru mapel sejarah menyiapkan perangkat, 2) Pelaksanaan model luring pada mapel sejarah guru menyiapkan materi dan soal soal untuk di kerjakan siswa pada setiap kali pertemuan. Langkahnya yaitu guru memberikan soal dan materi kepada guru piket kemudian ketua kelas mengambil materi dan soal soal tersebut, kemudian ketua kelas membagikan kepada semua siswa untuk dikerjakan pada jam mapel sejarah. Disini dalam pembelajaran luring siswa mengerjakan tugas dari guru tidak didalam kelas melainkan di Aula bagi siswa perempuan dan di masjid yang ada dipondok pesantren Matla’ul Anwar bagi siswa laki laki, dan 3) Pada mapel sejarah di MA Matla’ul Anwar guru menemukan beberapa kendala antara lain: a.) waktu pembelajaran yang terbatas. b). motivasi siswa yang kurang atau lemah karena tidak adanya tatap muka langsung dengan guru. c). tidak ada media

yang dapat digunakan. d). guru sulit memberikan pemahaman kepada siswa karena tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa sehingga siswa dituntut mandiri dalam belajar. e). sulit mengontrol kemampuan siswa yang sesungguhnya karena bisa jadi saat mengerjakan tugas siswa saling kerjasama sehingga nilai nilai tugas banyak yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Ambarita, J. dkk. (2020). *Pembelajaran luring*. Indramayu : Penerbit Adab
- Aziz, I. (2016). *Dasar-dasar Penelitian Olahraga*. Jakarta: Kencana.
- Malyana. A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Vol 2 . No 1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna.(2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.